Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo: Analisis Fenomenologi Berbasis Model Evaluasi CIPP *(Context, Input, Process, Product)*

[1*]Kharis Syuhud Mujahada, [2]Hanifah Noviandari, [3]Dicky Artanto
[1]Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Indonesia
[3]Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Indonesia
[1]kharismumtaza91@gmail.com, [2]hnoviandari90@gmail.com,
[3]muhdickyar98@gmail.com

Tanggal Submit:19-11-2025 Tanggal diterima:17-12-2025 Tanggal Terbit:28-12-2025

Abstrak: Transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan kompleks dalam implementasinya, khususnya di lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik pembelajaran integratif. Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo menggunakan pendekatan fenomenologi dengan kerangka evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Studi kualitatif ini melibatkan 15 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa yang dipilih melalui purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi selama periode Februari-Juli 2024. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan fenomenologi interpretatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo dipengaruhi oleh visi integrasi nilai-nilai Islam dengan pembelajaran berbasis kompetensi. Input implementasi mencakup kesiapan sumber daya manusia yang variatif, sarana prasarana yang memadai namun perlu peningkatan teknologi, dan dukungan kebijakan yang progresif. Proses implementasi menunjukkan adaptasi bertahap dengan penekanan pada pembelajaran diferensiasi dan penilaian formatif, meskipun menghadapi resistensi parsial dari sebagian pendidik. Produk implementasi memperlihatkan peningkatan kreativitas siswa dan pengembangan karakter, namun masih memerlukan penyesuaian dalam pencapaian kompetensi akademik tertentu.
Kata kunci: Kurikulum Merdeka, CIPP, fenomenologi, pendidikan Islam,

Abstract: *The transformation of education through the Independent Curriculum presents complex challenges in its implementation, especially in Islamic educational institutions that have integrative learning characteristics. This study analyzes the implementation of the Independent Curriculum at MAN 2 Ponorogo using a phenomenological approach with the evaluation framework of CIPP (Context, Input, Process, Product). This qualitative study involved 15 informants consisting of principals, vice principals, subject teachers, and students selected through purposive. Data collection was carried out through in-depth interviews, participant observations, and documentation studies during the February-July 2024 period. Data analysis uses thematic analysis techniques with an interpretive phenomenological approach. The findings of the study show that the context of the implementation of the Independent Curriculum at MAN 2 Ponorogo is influenced by the vision of integrating Islamic values with competency-based learning. Implementation inputs include the readiness of varied human resources, adequate infrastructure but the need for technological improvement, and progressive policy support. The implementation process shows gradual adaptation with an emphasis on differential learning and formative assessment, despite facing partial resistance from some educators. The implementation product shows an increase in student creativity and character development, but still requires adjustments in the achievement of certain academic competencies..*
Keywords: *Independent Curriculum, CIPP, phenomenology, Islamic education,*

PENDAHULUAN

Revolusi pendidikan di Indonesia memasuki era baru dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, yang menghadirkan paradigma pembelajaran berbasis kompetensi dengan penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.[1] Transformasi ini tidak hanya mengubah struktur kurikulum, tetapi juga menantang lembaga pendidikan untuk melakukan adaptasi fundamental dalam filosofi, metodologi, dan evaluasi pembelajaran.[2] Khususnya bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai lembaga pendidikan Islam, implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan kompleksitas tersendiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran kontemporer.

Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan hingga tahun 2024, lebih dari 300.000 satuan pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tingkat keberhasilan yang beragam.[3] Namun, evaluasi komprehensif terhadap proses implementasi, khususnya di lembaga pendidikan Islam, masih terbatas dan memerlukan kajian mendalam untuk memahami dinamika, tantangan, dan peluang yang muncul dalam praktik lapangan.[4]

MAN 2 Ponorogo, sebagai salah satu madrasah unggulan di Jawa Timur, telah menjadi pilot project implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun akademik 2022/2023. Lembaga ini dipilih berdasarkan reputasinya dalam inovasi pendidikan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional. Dengan jumlah siswa 1.247 orang dan tenaga pendidik 89 orang, MAN 2 Ponorogo menyajikan kasus yang representatif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam yang komprehensif. MAN 2 Ponorogo memiliki keunikan di antaranya prestasi akademik yang sangat membanggakan, terbukti dengan capaian masuk dalam Top 1000 UTBK Tahun 2022 pada peringkat 630 dari 23.657 SLTA se-Indonesia. Selain itu, madrasah ini juga berhasil melahirkan 7 peserta didik penerima Beasiswa Indonesia Maju (BIM) yang melanjutkan studi ke luar negeri, sebuah pencapaian yang jarang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam setingkatnya. Keunggulan MAN 2 Ponorogo tidak hanya terbatas pada prestasi akademik, tetapi juga diimbangi dengan berbagai prestasi non-akademik tingkat lokal, nasional, hingga internasional yang menunjukkan keberagaman potensi peserta didik. Lebih jauh,

[1] Aprilia, R., Listinai, F. E., & Hazin, M. (2024). Evaluasi program kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo menggunakan model CIPP. In Ilmiah Research and jurnal.alimspublishing.co.id.

[2] Fathoni, R. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023. etheses.iainponorogo.ac.id.

[3] Syafi'ah, N. (2024). Evaluasi Program Vocational Life Skill Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) di Man 2 Banyumas. search.proquest.com.

[4] Setiawan, I. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Studi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten . UIN Sultan Maulana Hasanuddin

sebaran alumni yang diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit, baik di dalam maupun luar negeri, semakin menegaskan peran MAN 2 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga mampu bersaing dalam kancah global. Penelitian terdahulu mengenai implementasi Kurikulum Merdeka cenderung berfokus pada aspek teknis dan administratif, dengan kurangnya perhatian terhadap dimensi fenomenologis pengalaman para pelaku pendidikan.[5] Studi Wijaya dan Sari mengidentifikasi gap dalam pemahaman mengenai bagaimana guru, siswa, dan pemangku kepentingan mengalami dan memaknai transformasi kurikulum dalam praktik sehari-hari.[6] Sementara itu, penelitian Harahap et al. menekankan perlunya evaluasi holistik yang tidak hanya mengukur output, tetapi juga memahami proses dan konteks implementasi.[7]

Berdasarkan identifikasi gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo melalui lensa fenomenologi dengan menggunakan kerangka evaluasi CIPP *(Context, Input, Process, Product).* [8] Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo?, (2) Bagaimana kesiapan input dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?, (3) Bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung dalam praktik pembelajaran?, dan (4) Bagaimana produk atau hasil implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model evaluasi implementasi kurikulum yang kontekstual dan komprehensif, khususnya dalam setting pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan sejenis dalam merancang strategi implementasi yang efektif, serta memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam penyempurnaan regulasi dan panduan teknis Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi interpretatif untuk memahami pengalaman guru, siswa, dan pemangku kepentingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo. Kerangka evaluasi CIPP digunakan sebagai struktur analisis pada aspek konteks, input, proses, dan produk. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan focus group discussion, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan,

[5] Ilyas, M. (2023). Evaluasi program asrama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Mandailing Natal. etd.uinsyahada.ac.id.

[6] Rohkimawan, M. A. (2024). Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Religious Education (AICIRE). repository.stitmadani.ac.id.

[7] Islamiyah, N. M. (2022). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB). repository.uinjkt.ac.id

[8] Setiawan, I. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Studi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten . UIN Sultan Maulana Hasanuddin

RPP, laporan evaluasi, dan dokumentasi pembelajaran.[9] Triangulasi dilakukan untuk memastikan kredibilitas penelitian. Informan penelitian berjumlah 15 orang, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dari berbagai mata pelajaran, tenaga kependidikan, dan siswa kelas XI-XII, dipilih dengan purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dan pengalaman minimal satu tahun dalam implementasi kurikulum. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai human instrument dibantu panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan protokol dokumentasi, yang divalidasi melalui expert judgment dan pilot testing.[10] Analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi interpretatif melalui tahapan transcription, coding, thematic development, dan interpretasi akhir, dibantu software NVivo 12.(Achjar et al., 2023) Kerangka CIPP menjadi organizing framework untuk mengkategorisasi temuan, dan analisis dilakukan iteratif dengan constant comparison method, member checking, dan peer review untuk memastikan rigor dan kredibilitas. Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian (Approval No. 042/KEP-LPPM/III/2024). Informed consent diperoleh dari seluruh informan, dengan jaminan confidentiality, beneficence, dan justice. Data akan disimpan selama lima tahun sebelum dimusnahkan sesuai regulasi untuk menjaga privasi informan. Kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan dalam flowchart berikut :

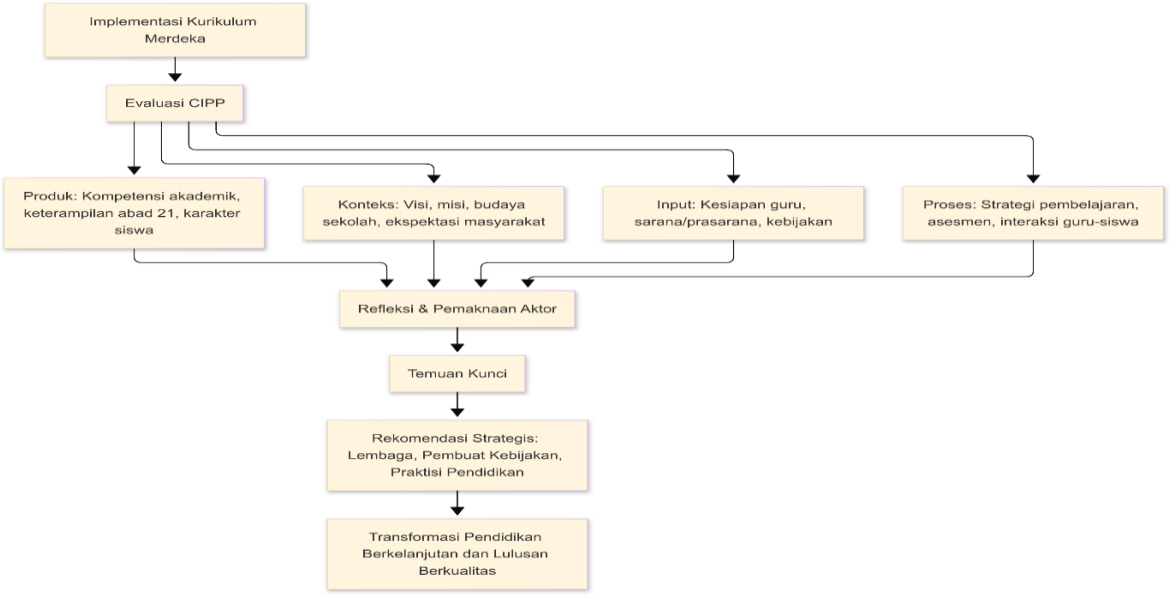

Figure 1 Kerangka berpikir penelitian

[9] Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & ... (2021). Context, Input, Process, and Product Evaluation Model in medical education: A systematic review. In Journal of education . journals.lww.com

[10] Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., & ... (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang. books.google.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Visi dan Misi Institusional

Kepala sekolah (KS-01) menjelaskan konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo:

> *"Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah kami didasarkan pada visi untuk menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah, berprestasi akademik, dan siap menghadapi tantangan global. Konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memberikan keunikan tersendiri karena kami harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran modern yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka."*

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (WKS-01) menambahkan dimensi strategis konteks implementasi:

> *"Konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo tidak bisa dilepaskan dari posisi strategis madrasah sebagai rujukan pendidikan Islam di Ponorogo. Masyarakat mengharapkan madrasah tetap mempertahankan identitas keislaman sekaligus menghasilkan lulusan yang kompetitif secara akademik dan siap menghadapi perkembangan zaman."*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo dilandasi oleh visi untuk mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, unggul secara akademik, dan mampu bersaing di tingkat global. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah ini menghadapi tantangan sekaligus keunikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian belajar. Dari sisi strategis, posisi MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah rujukan di wilayahnya memperkuat tuntutan masyarakat agar madrasah tetap menjaga identitas keislaman sekaligus melahirkan lulusan yang kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sarat dengan misi ideologis dan strategis bagi pengembangan pendidikan Islam.

Lingkungan Sosial dan Budaya

Analisis konteks menunjukkan bahwa MAN 2 Ponorogo berada dalam lingkungan masyarakat yang religius dengan dukungan kuat terhadap pendidikan Islam. Namun, transformasi kurikulum menghadapi tantangan dalam mengubah mindset sebagian stakeholder yang masih mempertahankan pendekatan pembelajaran konvensional.

Guru Bahasa Indonesia (GB-01) menggambarkan konteks sosial budaya:

> *"Lingkungan masyarakat Ponorogo yang kental dengan tradisi Islam memberikan dukungan terhadap pendidikan di madrasah, tetapi juga memberikan ekspektasi tinggi bahwa lulusan madrasah harus unggul dalam aspek keagamaan dan umum. Ini menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya."*

Analisis konteks menunjukkan bahwa MAN 2 Ponorogo berada dalam ekosistem sosial budaya yang religius dan mendukung pendidikan Islam, sehingga madrasah memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat. Namun, dukungan tersebut juga disertai ekspektasi tinggi agar lulusan unggul dalam aspek keagamaan sekaligus akademik umum. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama karena sebagian stakeholder masih cenderung mempertahankan pola pembelajaran konvensional, sehingga diperlukan strategi perubahan mindset dan rekontekstualisasi pembelajaran agar sejalan dengan kebutuhan kurikulum baru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo menghadapi tantangan unik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran kontemporer. Fenomena ini sejalan dengan konsep "Islamic educational modernization" yang dikemukakan oleh Hefner, di mana lembaga pendidikan Islam berusaha mempertahankan identitas keagamaan sambil mengadopsi pendekatan pedagogis modern.[11] Analisis konteks implementasi mengungkapkan proses negosiasi kompleks antara mempertahankan tradisi pendidikan Islam dan mengadopsi inovasi kurikulum nasional.(Kholik, 2025) Temuan ini resonan dengan teori *institutional isomorphism* yang menjelaskan bagaimana organisasi mengadopsi praktik-praktik yang dianggap legitimate dalam lingkungan institutionalnya.[12] Kepala sekolah sebagai institutional entrepreneur memainkan peran krusial dalam memfasilitasi transformasi ini. Strategi yang ditempuh meliputi: (1) reframing Kurikulum Merdeka sebagai manifestasi nilai-nilai Islam seperti ta'lim (pengajaran), tarbiyah (pendidikan), dan ta'dib (pembentukan adab); (2) mengintegrasikan pendekatan pembelajaran differensiasi dengan konsep individualisasi dalam tradisi pesantren; dan (3) menekankan kompatibilitas antara

[11] Amarsyah, W. (2024). Penggunaan Aplikasi Computer Based Test dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Di SMP Negeri 96 Jakarta. repository.ptiq.ac.id.

[12] Wijaya, A. R. (2022). Evalusai Program Pendidikan Hizbul Wathan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Kepanduan Dengan Model CIPP Di SD Muhammadiyah PEPE Bantul. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan.

student agency dalam Kurikulum Merdeka dengan prinsip istiqamah (konsistensi) dalam pengembangan diri.[13]

Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Kesiapan Sumber Daya Manusia

Evaluasi input menunjukkan variasi kesiapan sumber daya manusia dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dari 15 informan yang diwawancarai, teridentifikasi tiga kategori kesiapan: siap dan antusias (60%), siap dengan reservasi (30%), dan belum siap memerlukan pendampingan intensif (10%).

Guru Matematika (GM-01) yang termasuk kategori siap dan antusias menyatakan:

> *"Saya merasa sangat terbantu dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pelatihan yang saya ikuti memberikan pemahaman yang cukup untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan penilaian formatif."*

Sebaliknya, guru PAI (GP-01) mengungkapkan keraguan dalam kategori siap dengan reservasi:

> *"Saya mendukung semangat Kurikulum Merdeka untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, tetapi masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan materi PAI dengan pendekatan projek yang ditekankan dalam kurikulum ini. Perlu waktu dan pendampingan lebih intensif untuk dapat mengimplementasikan secara optimal."*

Evaluasi input menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo bervariasi. Mayoritas guru (60%) berada pada kategori siap dan antusias, ditandai dengan pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi serta penerapan penilaian formatif secara fleksibel. Sebagian guru lainnya (30%) masuk kategori siap dengan reservasi, yaitu mendukung semangat kurikulum namun masih menghadapi kendala teknis, khususnya dalam mengintegrasikan mata pelajaran keagamaan dengan pendekatan projek. Sementara itu, 10% guru berada pada kategori belum siap sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memperoleh respons positif, tetapi keberhasilannya masih memerlukan strategi pendampingan berkelanjutan, terutama bagi guru yang masih ragu atau mengalami kesulitan adaptasi.

[13] Firdiasih, T. A., & Masruji, M. (2023). Management of Integrated Career Service: Upaya Peningkatan Daya Serap Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes di Jenjang Perguruan Tinggi. In Arfannur: Journal of Islamic. e-journal.iainptk.ac.id.

Sarana dan Prasarana

Evaluasi sarana prasarana menunjukkan kondisi yang relatif memadai namun memerlukan peningkatan di beberapa aspek. MAN 2 Ponorogo memiliki 36 ruang kelas dengan fasilitas LCD proyektor, laboratorium IPA yang lengkap, laboratorium komputer dengan 40 unit PC, perpustakaan dengan koleksi 15.000 buku, dan akses internet dengan bandwidth 100 Mbps.

Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana (WKS-02) menjelaskan kondisi input fasilitas:

> *"Secara umum sarana prasarana sudah cukup mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, kami masih memerlukan peningkatan di bidang teknologi pembelajaran, seperti learning management system yang terintegrasi dan perangkat pembelajaran digital yang lebih interaktif untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang dipersyaratkan Kurikulum Merdeka."*

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Ponorogo telah memiliki sarana prasarana yang relatif memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain 36 ruang kelas berfasilitas LCD proyektor, laboratorium IPA yang lengkap, laboratorium komputer dengan 40 unit PC, perpustakaan dengan koleksi 15.000 buku, serta akses internet dengan bandwidth 100 Mbps. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek teknologi pembelajaran, khususnya pengadaan learning management system yang terintegrasi dan perangkat digital interaktif agar proses pembelajaran semakin sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Dukungan Kebijakan

Input kebijakan menunjukkan dukungan yang progresif dari pimpinan madrasah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Kebijakan internal yang telah ditetapkan meliputi: alokasi anggaran khusus untuk pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran, penyesuaian struktur organisasi untuk mendukung tim implementasi, dan penetapan reward system untuk guru yang berprestasi dalam implementasi.

Variasi kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencerminkan kompleksitas change management dalam institusi pendidikan.[14] Temuan menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih update dan pengalaman pelatihan yang memadai menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* yang menekankan pentingnya perceived

[14] Pratiwi, M. (n.d.). Evaluasi Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Indonesia: Kajian Literatur Evaluation of The Posbindu .In researchgate.net.

usefulness dan perceived ease of use dalam adopsi inovasi.[15] Strategi yang efektif dalam mengatasi variasi kesiapan meliputi: (1) mentoring system antara guru yang sudah siap dengan guru yang masih adaptasi; (2) professional learning community yang memfasilitasi sharing best practices; dan (3) continuous professional development yang disesuaikan dengan kebutuhan individual guru.[16] Dalam aspek sarana prasarana, temuan mengidentifikasi gap antara kebutuhan teknologi pembelajaran yang dipersyaratkan Kurikulum Merdeka dengan ketersediaan infrastruktur digital. Meskipun fasilitas dasar sudah memadai, terdapat kebutuhan pengembangan learning management system yang terintegrasi dan perangkat pembelajaran interaktif yang mendukung personalisasi pembelajaran.

Evaluasi Proses *(Process Evaluation)*

Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan transformasi signifikan dari pendekatan sebelumnya. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar dan tingkat kemampuan.

Guru IPA (GI-01) menggambarkan proses perencanaannya:

> *"Perencanaan pembelajaran sekarang lebih kompleks tetapi juga lebih menarik. Saya harus mengidentifikasi karakteristik siswa, merancang asesmen diagnostik, menyusun tujuan pembelajaran yang terukur, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Prosesnya memang lebih demanding tetapi hasilnya lebih memuaskan karena pembelajaran menjadi lebih bermakna."*

Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pembelajaran di kelas menunjukkan variasi dalam kualitas implementasi proses pembelajaran. Kelas-kelas dengan guru yang telah terlatih dengan baik menunjukkan implementasi yang lebih efektif dibandingkan dengan kelas-kelas guru yang masih dalam tahap adaptasi.

Siswa (S-01) menggambarkan pengalaman proses pembelajarannya:

> *"Pembelajaran sekarang lebih menyenangkan dan tidak membosankan seperti sebelumnya. Guru lebih sering melibatkan kami dalam diskusi, memberikan projek yang menarik, dan memberikan pilihan dalam menunjukkan hasil belajar kami.*

[15] Lase, J. G. F., Ndraha, A. B., Lase, H., & ... (2024). Evaluasi Standar Akreditasi Sekolah Perspektif Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Swasta ST Theresia Lahewa.

[16] Karim, H. A., Pahrudin, A., & ... (2024). Islamic Religious Education Curriculum Planning In Facing The Era Of Disruption In Islamic Religious Higher Education. Edukasi Islami.

> *Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena merasa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari."*

Sistem Penilaian

Transformasi sistem penilaian menjadi salah satu aspek proses yang menghadapi tantangan signifikan. Pendekatan penilaian formatif dan asesmen autentik memerlukan adaptasi baik dari guru maupun siswa.

Guru Bahasa Inggris (GBing-01) menjelaskan proses penilaiannya:

> *"Perubahan sistem penilaian dari yang berbasis angka menuju penilaian komprehensif memerlukan adjustment yang tidak mudah. Saya harus mengembangkan rubrik yang lebih detail, melakukan observasi yang lebih intensif, dan memberikan feedback yang lebih konstruktif kepada siswa. Prosesnya lebih time-consuming tetapi memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan siswa."*

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo menunjukkan transformasi signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan, guru dituntut merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar yang beragam. Hal ini meningkatkan kompleksitas perencanaan, namun menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam pelaksanaan, terdapat perbedaan kualitas antara guru yang sudah terlatih dan yang masih beradaptasi. Secara umum, siswa merasakan pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga motivasi belajar meningkat. Pada penilaian, transisi menuju asesmen autentik dan formatif menjadi tantangan, karena guru harus mengembangkan rubrik, melakukan observasi intensif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Meski lebih memakan waktu, sistem ini mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa.

Proses implementasi menunjukkan fenomena yang menarik dalam transformasi praktik pedagogis guru.[17] Temuan mengindikasikan bahwa perubahan dari teacher-centered menuju student-centered learning tidak berlangsung linear, melainkan melalui proses adaptasi bertahap yang melibatkan trial-and-error, reflection, dan refinement. Resistensi terhadap perubahan, meskipun minimal, tetap teridentifikasi terutama dari guru senior yang telah memiliki comfort zone dengan pendekatan konvensional.[18] Fenomena ini dapat dipahami melalui teori planned behavior yang

[17] Chan, A. A. S., Ningsih, S. S., & Pardede, S. (2024). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Aplikasi Daring Pada Masa Pandemi. In Sportology Journal.

[18] Wiyani, N. A. (2023). Fundraising Berbasis Swadaya Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Smart Paud.

menekankan pentingnya attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control dalam menentukan intensi dan behavior change.[19] Transformasi sistem penilaian menjadi aspek proses yang paling menantang. Transisi dari penilaian sumatif berbasis angka menuju asesmen formatif dan autentik memerlukan perubahan fundamental dalam mindset dan keterampilan guru. Temuan menunjukkan bahwa guru yang berhasil melakukan transisi ini adalah mereka yang mampu memahami filosofi di balik perubahan sistem penilaian, bukan hanya teknis implementasinya.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Pencapaian Kompetensi Siswa

Evaluasi produk menunjukkan hasil yang beragam dalam pencapaian kompetensi siswa. Data menunjukkan peningkatan dalam aspek keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, namun masih terdapat penyesuaian dalam pencapaian kompetensi akademik tertentu.

Siswa (S-02) menggambarkan perubahan yang dirasakan:

> *"Saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir out of the box. Meskipun terkadang masih merasa kesulitan dengan beban materi yang harus dikuasai."*

Pengembangan Karakter

Produk implementasi dalam aspek pengembangan karakter menunjukkan hasil yang positif. Observasi menunjukkan peningkatan dalam aspek kemandirian belajar, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi siswa.

Guru BK (GBK-01) mengamati perkembangan karakter siswa:

> *"Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar, lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan menunjukkan kemampuan berkolaborasi yang lebih baik. Pendekatan pembelajaran yang menekankan student agency memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter secara natural."*

Berdasarkan evaluasi produk, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif. Dari sisi pencapaian kompetensi, siswa mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, meski masih terdapat

[19] Zulaiha, A. R., & Munir, M. (2025). Systematic Literature Review: Pengarusutamaan Antikorupsi melalui Kurikulum Pendidikan Antikorupsi pada Pendidikan Tinggi. In Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan.

beberapa tantangan dalam menguasai materi akademik tertentu. Siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan masalah. Dalam pengembangan karakter, siswa menunjukkan kemajuan signifikan, terutama pada kemandirian belajar, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi. Pendekatan pembelajaran yang menekankan student agency memungkinkan karakter siswa berkembang secara alami dan berkesinambungan. Evaluasi produk menunjukkan hasil yang multidimensional dengan pencapaian positif dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 dan karakter siswa, namun masih memerlukan penyesuaian dalam beberapa aspek kompetensi akademik.[20] Temuan ini sejalan dengan konsep "holistic education" yang menekankan pengembangan siswa secara utuh, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. [21] Peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diadopsi dalam Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan dalam pencapaian kompetensi akademik spesifik mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam pacing dan sequencing materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Rahmawati et al., yang mengidentifikasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam aspek kesiapan guru dan infrastruktur.[22] Namun, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan mengungkapkan dimensi integrasi nilai-nilai Islam dalam implementasi, yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam studi sebelumnya. Perbedaan signifikan dengan penelitian Wahyuni dan Pratama terletak pada temuan bahwa resistensi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo relatif minimal dibandingkan dengan sekolah umum.[23] Hal ini dapat dijelaskan melalui kultur organisasi madrasah yang sudah terbiasa dengan proses adaptasi dan inovasi dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan model evaluasi implementasi kurikulum yang mengintegrasikan kerangka CIPP dengan pendekatan fenomenologi.[24] Model ini terbukti efektif dalam

[20] Setiawan, I. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Studi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten . UIN Sultan Maulana Hasanuddin

[21] Syafi'ah, N. (2024). Evaluasi Program Vocational Life Skill Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) di Man 2 Banyumas. search.proquest.com.

[22] Ilyas, M. (2023). Evaluasi program asrama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Mandailing Natal. etd.uinsyahada.ac.id.

[23] Rohkimawan, M. A. (2024). Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Religious Education (AICIRE) 2024. repository.stitmadani.ac.id.

[24] Islamiyah, N. M. (2022). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB). repository.uinjkt.ac.id.

mengungkapkan tidak hanya aspek struktural implementasi, tetapi juga dimensi makna dan pengalaman para aktor yang terlibat.

Ringkasan Temuan Kunci

Aspek CIPP	Temuan Kunci
Konteks	Lingkungan mendukung integrasi nilai Islam dan pembelajaran modern; tantangan: ekspektasi masyarakat terhadap keseimbangan aspek keagamaan dan akademik.
Input	Guru mayoritas siap; sarana/prasarana memadai tetapi perlu peningkatan teknologi; dukungan kebijakan internal progresif.
Proses	Pembelajaran student-centered bertahap; kualitas implementasi bervariasi antar guru; sistem penilaian formatif menantang adaptasi; engagement siswa meningkat.
Produk	Peningkatan keterampilan abad ke-21 dan pengembangan karakter siswa; beberapa kompetensi akademik spesifik masih perlu penyesuaian.

Temuan penelitian dapat digambarkan sebagaimana flowchart berikut :

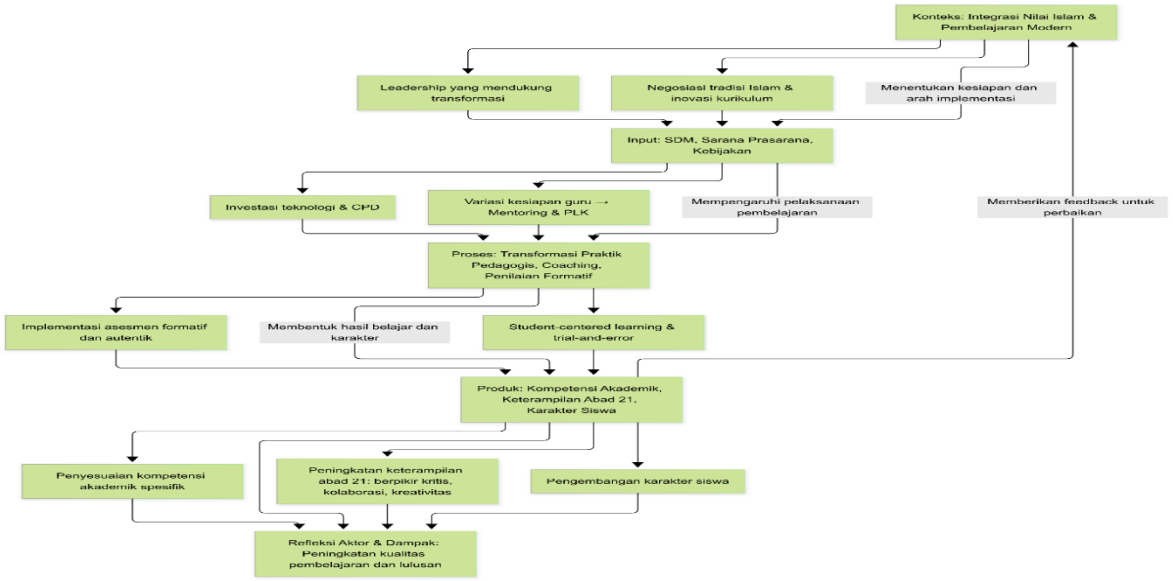

Gambar 2 Temuan penelitian

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Ponorogo menunjukkan proses transformasi pendidikan yang kompleks namun menjanjikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran kontemporer, yang berlangsung dalam konteks institusional yang mendukung, didukung input relatif memadai, dijalankan melalui proses bertahap yang meningkatkan kualitas pembelajaran, serta

menghasilkan penguatan keterampilan abad ke-21 dan karakter siswa; keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner, kesiapan dan komitmen guru, dukungan sarana prasarana, serta kultur organisasi yang adaptif, meskipun masih menghadapi tantangan pada variasi kesiapan SDM, infrastruktur teknologi, sistem penilaian formatif, dan keseimbangan akademik-karakter; secara teoretis penelitian ini memperkaya pengembangan model evaluasi CIPP yang terintegrasi dengan pendekatan fenomenologis dalam konteks pendidikan Islam, sementara secara praktis memberikan rujukan strategis bagi lembaga pendidikan, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang, mendampingi, serta mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka secara kontekstual, holistik, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., & ... (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. books.google.com.

Amarsyah, W. (2024). *Penggunaan Aplikasi Computer Based Test dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Di SMP Negeri 96 Jakarta*. repository.ptiq.ac.id.

Aprilia, R., Listinai, F. E., & Hazin, M. (2024). Evaluasi program kurikulum Merdeka di Kabupaten Ponorogo menggunakan model CIPP. In *... Ilmiah Research and ...*. jurnal.alimspublishing.co.id.

Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., & ... (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. books.google.com.

Chan, A. A. S., Ningsih, S. S., & Pardede, S. (2024). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Aplikasi Daring Pada Masa Pandemi. In *Sportology Journal*.

Fathoni, R. (2024). *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023 .* etheses.iainponorogo.ac.id.

Firdiasih, T. A., & Masruji, M. (2023). Management of Integrated Career Service: Upaya Peningkatan Daya Serap Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes di Jenjang Perguruan Tinggi . In *Arfannur: Journal of Islamic .* e-journal.iainptk.ac.id.

Ilyas, M. (2023). *Evaluasi program asrama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Mandailing Natal*. etd.uinsyahada.ac.id.

Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)*. repository.uinjkt.ac.id.

Karim, H. A., Pahrudin, A., & ... (2024). ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM PLANNING IN FACING THE ERA OF DISRUPTION IN ISLAMIC RELIGIOUS HIGHER EDUCATION. *Edukasi Islami*

Kholik, N. (2025). Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Kuno Mlangi Yogyakarta. *Al-Islamiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.

Lase, J. G. F., Ndraha, A. B., Lase, H., & ... (2024). Evaluasi Standar Akreditasi Sekolah Perspektif Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Swasta ST Theresia Lahewa. *Arus Jurnal Sosial.*

Pratiwi, M. (n.d.). Evaluasi Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Indonesia: Kajian Literatur Evaluation of The Posbindu . In *researchgate.net*.

Rohkimawan, M. A. (2024). *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Religious Education (AICIRE) 2024*. repository.stitmadani.ac.id.

Setiawan, I. (2024). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Studi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten ….* UIN Sultan Maulana Hasanuddin .

Syafi'ah, N. (2024). *Evaluasi Program Vocational Life Skill Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) di Man 2 Banyumas*. search.proquest.com.

Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & ... (2021). Context, Input, Process, and Product Evaluation Model in medical education: A systematic review. In *Journal of education* .journals.lww.com.

Wijaya, A. R. (2022). Evalusai Program Pendidikan Hizbul Wathan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Kepanduan Dengan Model CIPP Di SD Muhammadiyah PEPE Bantul. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan*

Wiyani, N. A. (2023). Fundraising Berbasis Swadaya Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*.

Zulaiha, A. R., & Munir, M. (2025). Systematic Literature Review: Pengarusutamaan Antikorupsi melalui Kurikulum Pendidikan Antikorupsi pada Pendidikan Tinggi. In *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.